

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Taman Panorama Baru, Kelurahan Pintu Kabun, Kota Bukittinggi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan wisata Taman Panorama Baru dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari pemuda, niniak mamak, pedagang, hingga perangkat RT/RW. Dalam perspektif teori ACTORS, proses ini mencakup: Dorongan utama masyarakat lahir dari kesadaran ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang membentuk komitmen kuat untuk terlibat.

Tahap kelembagaan menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas melalui struktur organisasi yang dibentuk secara musyawarah dengan dukungan tokoh adat dan perangkat kampung. Hal ini mencerminkan unsur responsibilities dan support yang menjadi fondasi kuat keberlanjutan pengelolaan.

Sementara itu, keterbatasan sumber daya justru mendorong lahirnya inovasi kreatif, mulai dari promosi digital melalui media sosial hingga pembangunan fasilitas secara gotong royong. Penyelesaian kendala dilakukan melalui evaluasi rutin, musyawarah, dan gotong royong, yang memperlihatkan berkembangnya opportunities dan skills dalam menghadapi tantangan.

Dengan demikian, pengelolaan Taman Panorama Baru tidak hanya sebatas aktivitas teknis, tetapi merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang

berlandaskan nilai gotong royong, musyawarah, dan kreativitas, sehingga taman dapat berkembang sebagai aset ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Kendala dalam Pengelolaan Wisata Meskipun pengelolaan wisata berjalan dengan semangat gotong royong dan partisipasi yang tinggi, masyarakat tetap menghadapi berbagai kendala baik internal maupun eksternal, Dukungan eksternal, peningkatan kapasitas SDM, serta fasilitas teknis diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan pengelolaan wisata ke depan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Taman Panorama Baru

Pengelola perlu mengadakan pelatihan berkelanjutan dalam bidang teknologi digital dan manajemen media sosial untuk mengatasi keterbatasan keterampilan promosi. Pengembangan infrastruktur adaptif seperti shelter dan sistem drainase perlu diprioritaskan untuk mengurangi dampak kendala cuaca. Diversifikasi strategi pemasaran melalui kerjasama dengan travel agent dan pengembangan paket wisata dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Implementasi sistem dokumentasi dan evaluasi yang terstruktur diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat melalui regulasi yang memudahkan

perizinan dan sistem insentif. Bantuan teknis berupa pelatihan manajemen wisata dan digital marketing perlu diberikan kepada pengelola wisata berbasis masyarakat. Dukungan infrastruktur dasar seperti perbaikan akses jalan dan fasilitas umum dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pemerintah juga perlu memfasilitasi kemitraan dengan stakeholder lain untuk pengembangan program yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak ekonomi pengelolaan wisata berbasis masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat lokal secara mendalam. Studi komparatif dengan model pengelolaan wisata berbasis masyarakat di daerah lain dapat mengidentifikasi best practices yang dapat diterapkan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang pengelolaan wisata berbasis masyarakat perlu dilakukan. Analisis peran teknologi digital dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat juga menjadi area penelitian yang potensial untuk dikembangkan.